Program Pendidikan Eksekutif tentang Pembiayaan Risiko Bencana untuk Indonesia

SESSION : Dasar-Dasar: Pembiayaan Risiko Bencana (DRF)

Irwan Meilano, Kristiyanto

Disaster Risk Financing & Insurance Program
SUPPORTED BY WORLD BANK GROUP
Global Shield Financing Facility

Apa arti Pembiayaan Risiko Bencana (DRF) bagi Anda?

- ☑ Memastikan uang sampai ke tangan orang yang paling membutuhkan, saat mereka paling membutuhkannya
- ☑ Menggunakan Perencanaan Keuangan untuk melindungi Investasi dalam pengembangan manusia dan aset produktif
- ☑ Merencanakan bagaimana memenuhi kerugian bencana sebelum bencana itu terjadi
- ☑ Meningkatkan kecepatan, prediktabilitas, dan transparasi dari proses tanggap bencana

- ☒ Beradaptasi dengan perubahan dan tren iklim jangka panjang
- ☒ Menggalang dana dari mitra internasional setelah terjadi bencana
- ☒ Membiayai pengurangan risiko dan pembangunan

Tanpa Perlindungan Finansial

Strategi penanggulangan negatif memperlambat kemajuan pembangunan, membuat orang tetap berada dalam kemiskinan, atau mendorong mereka kembali ke dalamnya

Kerugian akibat kekeringan tahun 2008-2011 di Kenya diperkirakan mencapai $12,1 miliar dengan sebagian besar (72 persen) kerugian ditanggung oleh individu, rumah tangga, atau bisnis yang memiliki ternak

Tsunami Samudra Hindia tahun 2004 menghancurkan lebih dari 111.000 kapal nelayan dan menyebabkan kerugian sebesar $520 juta bagi para nelayan di negara-negara terdampak

Kurangnya sumber daya untuk merespons dengan segera dan efektif pada saat terjadinya bencana dapat menyebabkan kerugian manusia dan ekonomi yang meningkat dengan cepat.

Gempa bumi di Chili tahun 2010 menyebabkan meningkatnya Indeks Kemiskinan Nasional sebesar 3 persen (50.000 orang) dan peningkatan jumlah orang miskin dari 80.000 orang menjadi 700.000 orang

Pemerintah sering kali harus menarik dana dari layanan publik dasar atau mengalihkan dana dari program pembangunan lainnya

Pendapatan rata-rata rumah tangga di Filipina menurun 6,6% dalam satu tahun setelah badai topan. Hal ini menyebabkan penurunan besar dalam pengeluaran rumah tangga untuk investasi sumber daya manusia seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dll.

Peristiwa seismik di Lombok selama tahun 2018 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar 0,86% di Lombok Utara, terutama disebabkan oleh penurunan sebesar 4,89% di sektor pariwisata.

Dengan Perlindungan Finansial

Investasi dalam sumber daya manusia dan pertumbuhan di masa depan terus berlanjut - bencana dikelola sebagai bagian dari perencanaan keuangan sehari-hari.

SEADRIF adalah platform kolaborasi antara negara-negara ASEAN+3 yang berfokus pada penyediaan fasilitas dan solusi pembiayaan untuk risiko bencana melalui asuransi untuk negara-negara ASEAN. Platform ini didirikan untuk meningkatkan ketahanan finansial kawasan terhadap bencana.

Pemerintah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk merespons dengan segera dan efektif pada saat terjadinya bencana

Pemerintah Indonesia memperkenalkan mekanisme pendanaan inovatif yang dikenal sebagai Disaster Pooling Fund, atau dana bersama, dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2021 tentang Dana Bersama Penanggulangan Bencana pada tanggal 13 Agustus 2021

Rumah tangga yang rentan mengetahui bahwa mereka akan menerima bantuan jika terjadi bencana dan dapat membuat rencana ke depan.

Program Rintisan Asuransi Ternak berbasis indeks di Mongolia melindungi mata pencaharian 11.000 peternak atau 22% peternak di semua provinsi yang diujicobakan.

Apa itu Pembiayaan Risiko Bencana?

Melindungi mata pencaharian dan pembangunan

Meningkatkan Ketahanan Keuangan pemerintah nasional dan daerah, bisnis, rumah tangga, petani, dan mereka yang paling rentan terhadap bencana alam dengan menerapkan kebijakan dan operasi perlindungan keuangan yang berkelanjutan dan hemat biaya.

Empat Kelompok Utama yang terkena dampak bencana alam dan risiko iklim

PEMERINTAH

PEMILIH RUMAH/USAHA

PETANI/ PETERNAK

YANG PALING MISKIN

Peminjam darurat, kesulitan untuk mendapatkan uang di saat krisis.	Manajer risiko yang efektif, merencanakan ke depan dan selalu siap siaga.
Mengambil sumber daya yang sudah dianggarkan dan mengganggu pembelanjaan yang sudah direncanakan.	Sumber daya khusus tersedia untuk tanggap bencana, melindungi investasi yang telah direncanakan dan layanan publik.
Negosiasi yang sulit dan panjang dengan penyedia bantuan dan di dalam pemerintahan untuk memprioritaskan pengeluaran, harus dilakukan selama keadaan darurat.	Negosiasi dilakukan di awal dan aturan yang jelas serta mekanisme pendanaan tersedia sehingga semua pihak dapat fokus pada respons.
Bantuan keuangan, khususnya untuk pemerintah daerah dan rumah tangga, tidak pasti dan tidak dapat diprediksi.	Pemerintah daerah dan rumah tangga mengetahui terlebih dahulu kapan mereka akan menerima bantuan dan berapa banyak, sehingga memungkinkan perencanaan yang lebih baik.

Pemilik Rumah/ Usaha

Petani/Peternak

Yang Paling Miskin

Hilangnya pendapatan/mata pencaharian karena kerusakan aset yang biasanya diasuransikan atau kurang diasuransikan	Akses terhadap kompensasi untuk kerusakan properti dan kerugian tidak langsung lainnya.
Hilangnya aset dan sumber daya yang terbatas untuk investasi sumber daya manusia	Memitigasi bencana dengan memberikan kompensasi bagi mata pencaharian, melindungi masyarakat agar tidak jatuh ke dalam kemiskinan.
Ketergantungan pada pemerintah untuk memberikan bantuan pasca bencana	Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kerentanan keuangan terhadap bencana alam dan memberikan insentif untuk investasi dalam Upaya pengurangan risiko.
Mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan seperti makanan, kesehatan dan sumber daya manusia	Bantuan cepat untuk mengurangi ketergantungan terhadap strategi penanggulangan yang negatif.

Perlindungan Keuangan dan DRM

Pilar 1: Identifikasi Risiko
Peningkatan Identifikasi dan pemahaman risiko bencana melalui peningkatan kapasitas untuk asesmen dan analisis

Pilar 2: Pengurangan Risiko
Menghindari terciptanya risiko baru dan risiko yang sudah dikurangi di masyarakat melalui pertimbangan risiko bencana yang lebih besar dalam kebijakan dan investasi

Pilar 3: Kesiapsiagaan
Peningkatan kapasitas untuk mengelola krisis melalui pengembangan kapasitas prediksi dan manajemen bencana

Pilar 4: Perlindungan Finansial
Peningkatan ketahanan finansial pemerintah, sektor swasta dan rumah tangga melalui strategi perlindungan finansial

Pilar 5: Pemulihan yang Tangguh
Pemulihan yang lebih cepat dan lebih tangguh melalui dukungan untuk perencanaan rekonstruksi

i Pembiayaan Risiko Bencana adalah salah satu komponen dari pendekatan komprehensif untuk manajemen risiko

i Perlindungan finansial melengkapi, tetapi tidak menggantikan, tindakan pengurangan risiko dan ketahanan

Tujuan Workshop

- Memahami tujuan dan peran pembiayaan risiko bencana
- Mengenali empat prinsip utama pembiayaan risiko bencana
- Mampu menjelaskan lima langkah utama untuk memulai penguatan ketahanan finansial

Program pembiayaan dan asuransi risiko yang efektif

RENCANA TERKOORDINASI
untuk tindakan pasca bencana yang disepakati sebelumnya

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN yang cepat dan berbasiskan bukti

PEMBIAYAAN TERENCANA
untuk memastikan rencana dapat diimplementasikan

- Memastikan dana tersedia dengan cepat ketika-dan hanya ketika-dibutuhkan
- Mengikat para mitra pada tujuan, proses keputusan, serta pelaksanaan dan modalitas yang telah disepakati sebelumnya
- Mendorong disiplin, transparansi, dan prediktabilitas yang lebih baik dalam pembelanjaan pascabencana
- Memastikan mobilisasi dana yang cepat, mengurangi biaya kemanusiaan dan berpotensi menghemat uang

Berdasarkan Dull Disasters (2016). Clarke dan Dercon. OUP

Prinsip-Prinsip IntiPembiayaan Risiko Bencan

Prinsip Inti 1

Ketepatan waktu pendanaan

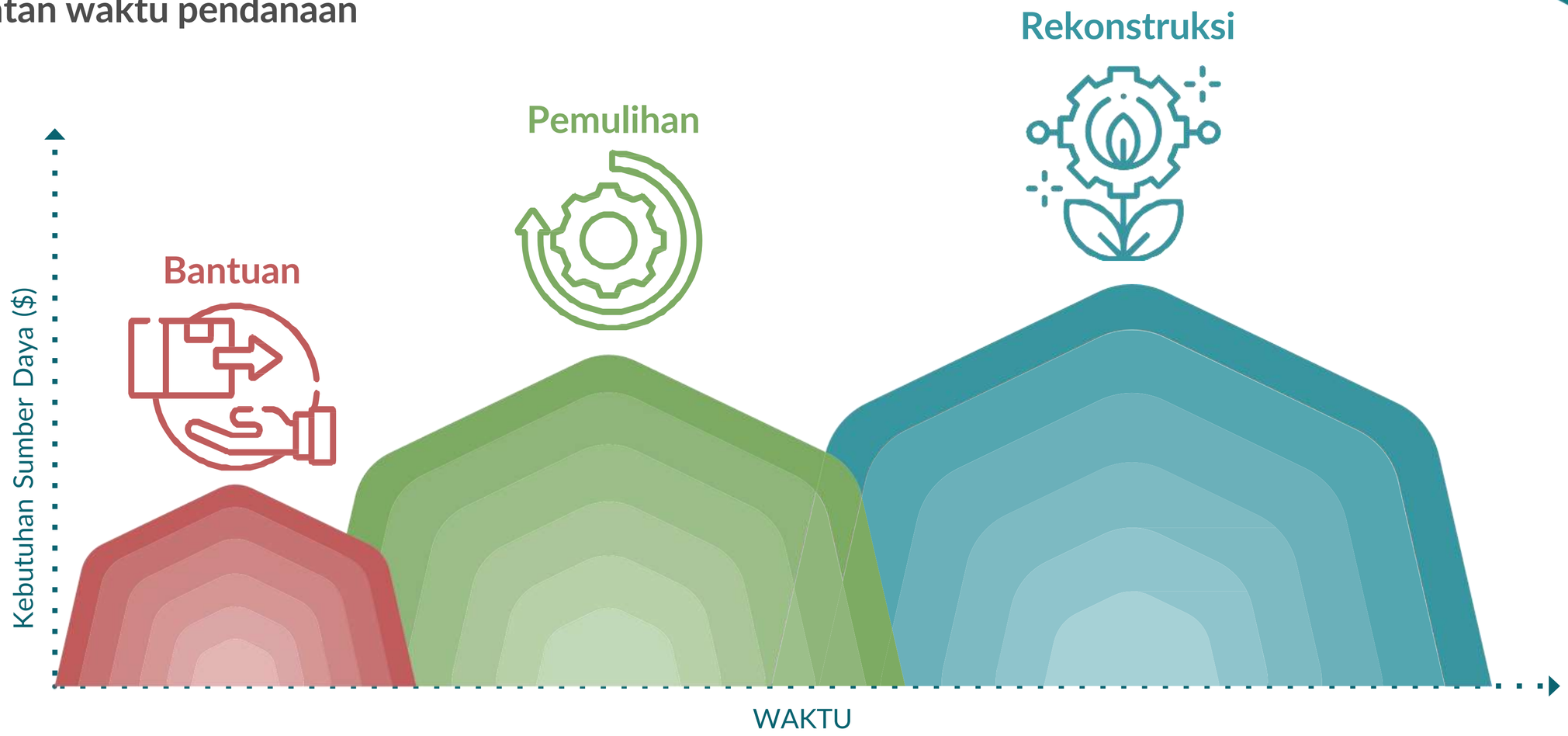

Kecepatan memang penting, tetapi tidak semua sumber daya dibutuhkan sekaligus.

Prinsip Inti 1

Ketepatan waktu pendanaan

Sebagian besar program yang menggunakan pemicu parametrik untuk pembiayaan atau tindakan, misalnya Program Jaring Pengaman Kelaparan di Kenya, kumpulan risiko sovereign di Karibia, Pasifik, dan Afrika.

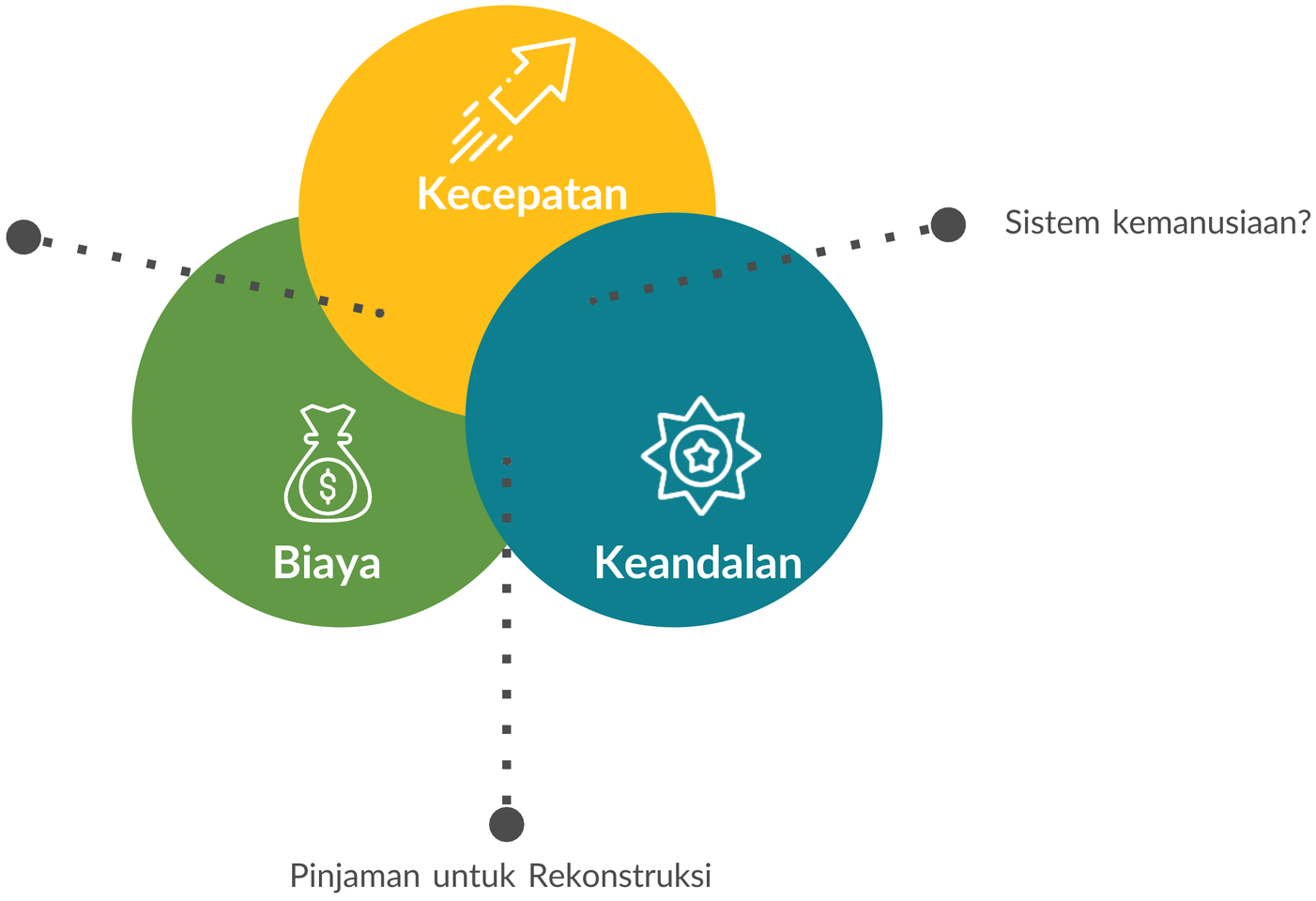

Prinsip Inti 1: Ketepatan Waktu Pendanaan

Kredit Kontingensi Bank Dunia (Cat DDO) untuk menyediakan pembiayaan segera (Serbia)

Tantangan Pengembangan	Solusi DRF
Topan Rai (secara lokal dikenal sebagai “Odette”) menghantam Filipina seminggu sebelum Natal, berdampak pada hampir 2 juta orang di 400 kota dan kabupaten, menyebabkan luka-luka dan kematian, kerusakan luas pada properti, infrastruktur publik (jalan, jembatan, pelabuhan, bandara), dan sektor pertanian.	Pinjaman Kebijakan Pembangunan Manajemen Risiko Bencana Keempat senilai US$500 juta dengan Bank Dunia dan Opsi Penarikan Dana Tertunda akibat Bencana (CAT-DDO 4)
Sulit untuk menyisihkan jumlah anggaran yang cukup besar untuk dana darurat.	Sebuah Pinjaman Kebijakan Pembangunan dari Bank Dunia dengan Opsi Penarikan Dana Tertunda akibat Bencana.
Pemerintah memerlukan akses ke likuiditas jangka pendek yang segera sebagai respons darurat dan pemeliharaan layanan esensial sampai dana tambahan tersedia.	Ini adalah baris kredit kontinjensi yang dapat segera diakses oleh Filipina untuk mengelola dampak finansial yang ditimbulkan oleh guncangan tersebut tanpa harus melakukan realokasi anggaran yang mengganggu atau memotong pelaksanaan program yang sedang berjalan.
	Pemerintah dapat mengakses sumber daya tambahan dari CAT-DDO4 sebagai tanggapan terhadap Topan Rai pada Januari 2022.
	Pembiayaan ini mendukung upaya pemerintah yang sedang berlangsung untuk memperkuat kebijakan dan intervensi respons dan pemulihan bencana. Ini disertai dengan bantuan teknis untuk mendukung persiapan Rencana Rehabilitasi dan Pemulihan Bencana yang telah disetujui sebelumnya untuk mempercepat akses pembiayaan dari pemerintah nasional untuk pemulihan dan rekonstruksi pasca-bencana.

Prinsip Inti 2

Bagaimana uang sampai ke tangan penerima manfaat sama pentingnya dengan dari mana asalnya

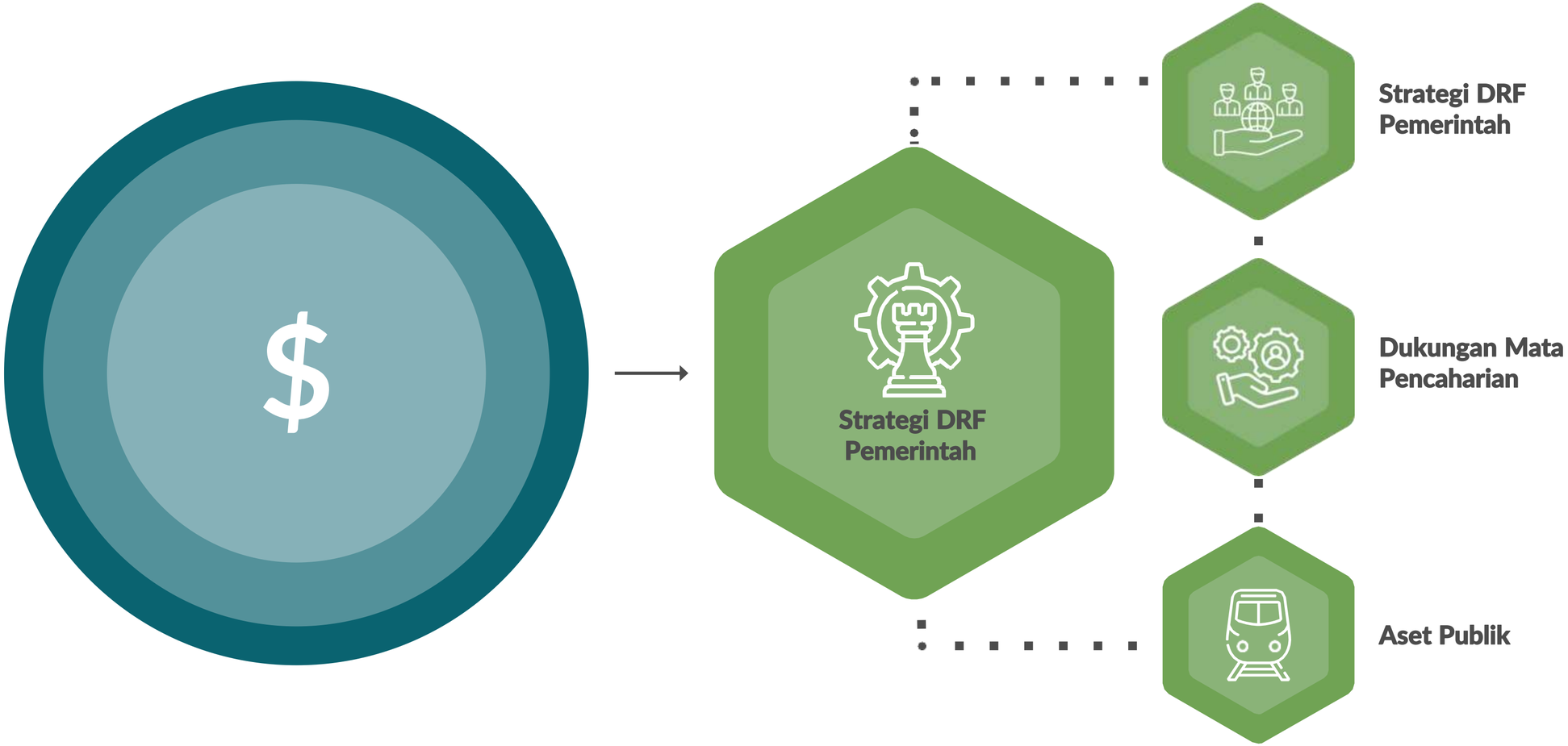

Prinsip Inti 2: Pencairan Dana

PROYEK De-Risking, Inclusion and Value Enhancement of Pastoral Economies (DRIVE) tanduk afrika

Tantangan Pengembangan

Tanduk Afrika merupakan salah satu wilayah termiskin dan paling rapuh di dunia

Peternak termasuk dalam kelompok masyarakat termiskin; rentan terhadap bencana, yang diperburuk oleh perubahan iklim, termasuk. kekeringan parah yang berulang

Pencairan dana

Jangkauan: Lembaga keuangan mikro & bank sebagai agen distribusi bersama dengan perusahaan asuransi untuk menjangkau masyarakat peternak.

Pencairan: Platform pembayaran digital regional dikembangkan untuk mengumpulkan premi dan mengirimkan pembayaran apa pun

Rancangan Intervensi

Latar Belakang: DRIVE adalah proyek regional, yang saat ini diimplementasikan di Djibouti, Ethiopia, Kenya, dan Somalia

Tujuan (Komponen 1): Meningkatkan akses peternak terhadap layanan keuangan (Paket pembayaran, tabungan dan asuransi) untuk mitigasi risiko kekeringan

Prinsip Inti 3: Lapisan Risiko Bencana

Tidak ada satu pun instrumen keuangan yang dapat mengatasi semua risiko

Jenis Bahaya

Frekuensi Rendah/Tingkat Keparahan Tinggi

Frekuensi Tinggi/Tingkat Keparahan Rendah

Instrumen pembiayaan

Instrumen Berbasis Pasar

Pembiayaan Kontingensi

Instrumen Anggaran

Transfer Risiko

Transfer risiko untuk aset seperti asuransi properti atau asuransi pertanian dan transfer risiko untuk manajemen anggaran seperti asuransi paramedis, obligasi/swap bencana

Kredit Kontingensi

Instrumen keuangan yang menyediakan likuiditas segera setelah terjadi bencana

Cadangan Anggaran/ Realokasi

Dana cadangan yang secara khusus diperuntukkan untuk membiayai pengeluaran terkait bencana, anggaran kontinjensi umum, atau pengalihan pengeluaran dari program-program lain

Bantuan Internasional (tidak pasti)

Strategi lapisan Risiko Tiga Tingkat untuk Pemerintah

Prinsip Inti 3: Lapisan Risiko Bencana

Dalam Praktiknya: Strategi pembiayaan risiko Filipina

Sejak diadopsinya Strategi DRFI pada tahun 2015, pemerintah telah mengimplementasikan serangkaian inisiatif transformatif

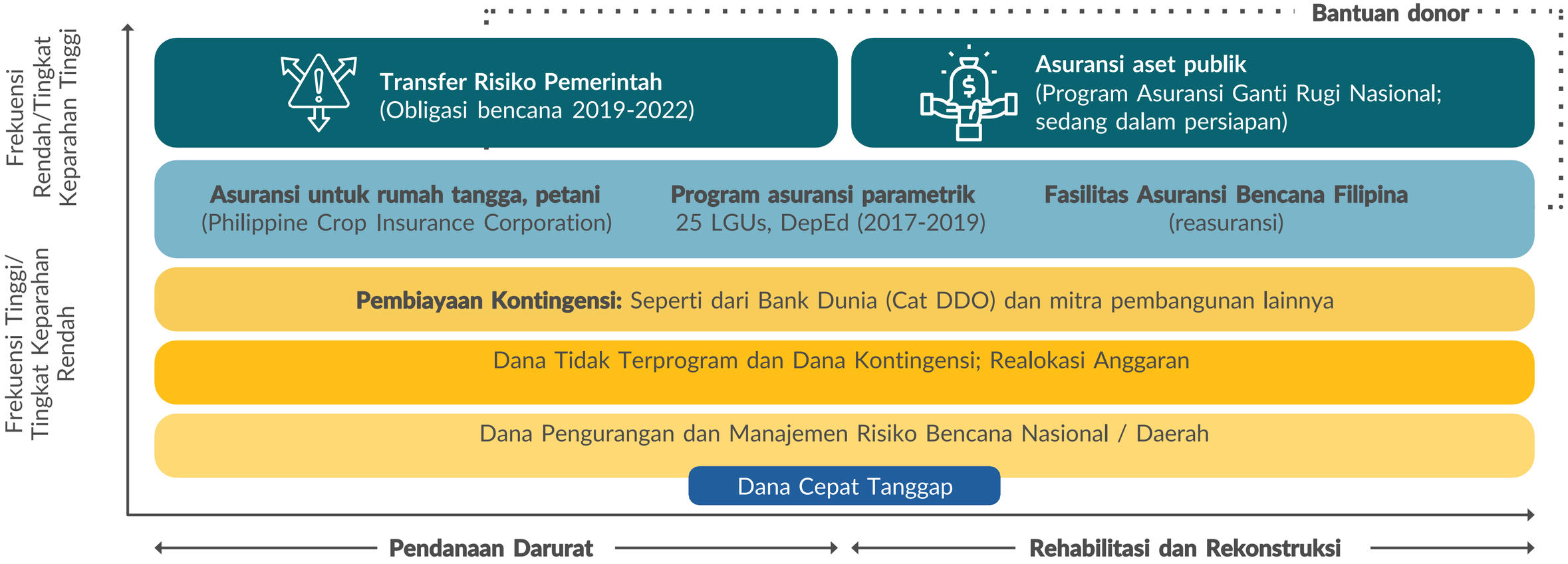

Data Aset dan Data Risiko: Sistem Pendaftaran Aset Nasional (NARS); GeoRiskPh; Model Risiko Bencana Filipina

Prinsip Inti 3: Lapisan Risiko Bencana

Dalam Praktiknya: Strategi pembiayaan risiko INDONESIA

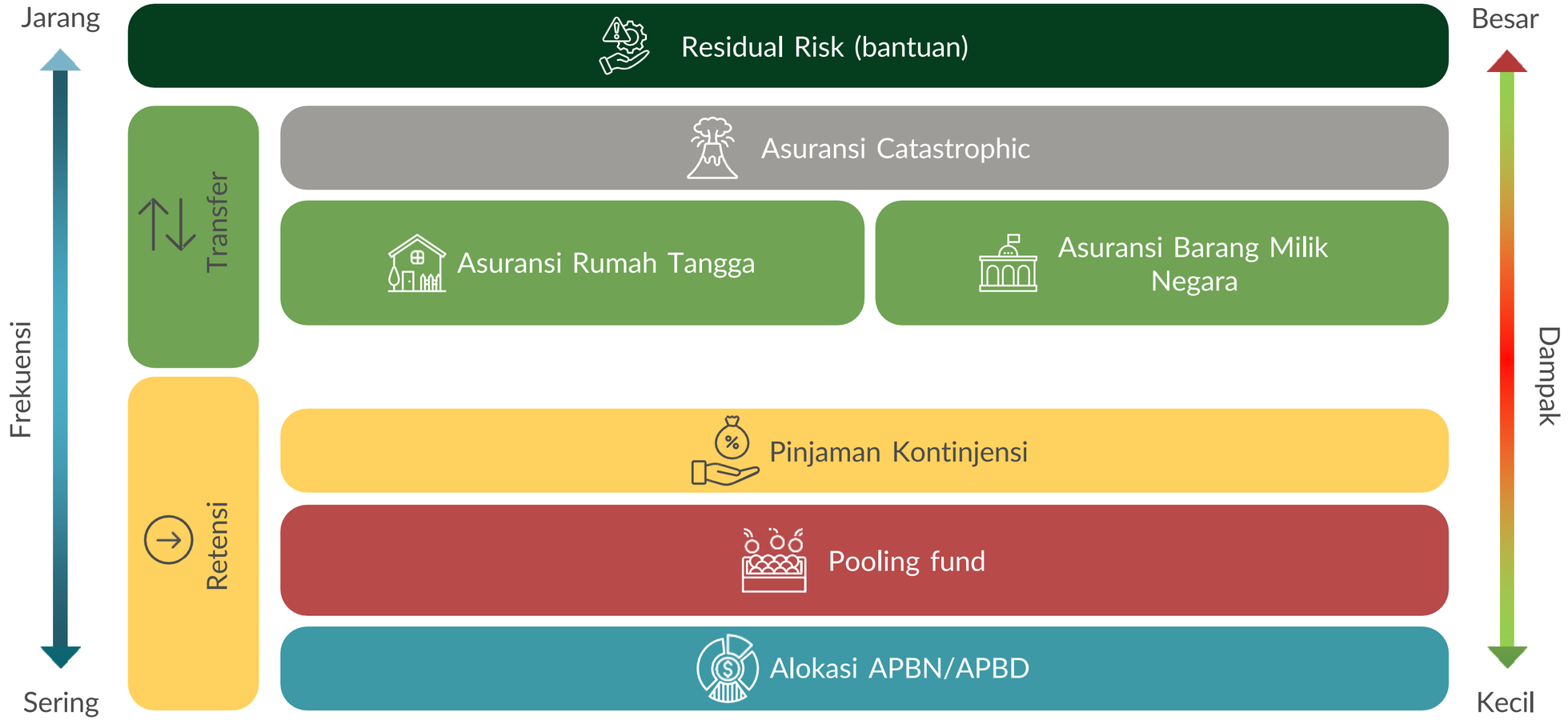

Prinsip Inti 4

Untuk Membuat Keputusan Keuangan yang Tepat, Anda perlu memiliki informasi yang tepat

- Data Kerugian (Data Historis/ Model Risiko Bencana)
- Data Ekonomi Mikro
- Data Keuangan dan Data Lainnya

ANALITIK DRFI

- Analisis Kuantitatif
- Alat Bantu Pengambilan Keputusan Keuangan
- Analisis Dampak Keuangan
- Analisis Kerugian-Manfaat

- Memahami Dampak Finansial dari Bencana
- Membuat keputusan finansial berdasarkan bukti
- Memanfaatkan pasar keuangan swasta dengan menggunakan keluaran kuantitatif
- Memantau dan mengevaluasi strategi DFRI

Empat Prinsip Inti Pembiayaan Risiko Bencana

01

Ketepatan waktu pendanaan:

kecepatan memang penting, tetapi tidak semua sumber daya dibutuhkan sekaligus.

02

Tidak ada satu instrumen keuangan pun yang dapat mengatasi semua risiko.

03

Bagaimana uang sampai ke tangan penerima manfaat sama pentingnya dengan dari mana asalnya.

04

Untuk membuat keputusan keuangan yang baik, Anda perlu memiliki informasi yang tepat.

Empat Prinsip Utama Pembiayaan Risiko Bencana (DRF)

Dapatkah Anda memberikan contoh dari pengalaman Anda sendiri di mana prinsip-prinsip DRF ini dapat diterapkan

Jika Anda menerapkan prinsip-prinsip DRF di Riskland ini, perubahan apa yang akan Anda lakukan terhadap apa yang Anda lakukan saat ini?

Anda memiliki 15 menit!

Tujuan Workshop

- Memahami tujuan dan peran pembiayaan risiko bencana
- Mengenali empat prinsip utama pembiayaan risiko bencana
- Mampu menjelaskan lima langkah utama untuk memulai penguatan ketahanan finansial

Memulai: Langkah-langkah untuk Memperkuat Ketahanan Finansial

Langkah 1

Inventarisasi bagaimana tanggap bencana saat ini dibiayai

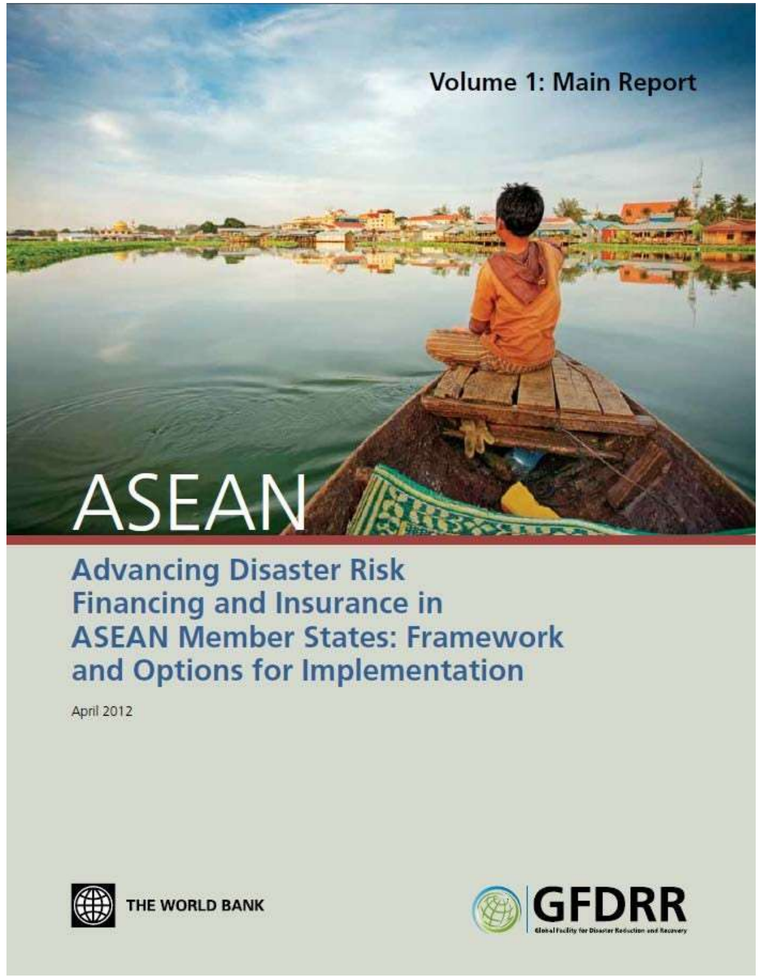

Instrumen	$	Populasi Sasaran	Lapisan Risiko yang Ditanggung	Kebutuhan Data.	Aturan	Waktu Pembayaran	Pra-Persyaratan	% dari Anggaran
Dana DRM								
Garis Anggaran Kontinen								
Asuransi pertanian sektor swasta								
Pengalihan risiko internasional								
dll ...								

Langkah 2

kumpulkan informasi risiko/melakukan asesmen risiko

Komponen-komponen untuk Menilai Risiko

Bahaya

Kemungkinan, probabilitas, atau peluang terjadinya fenomena yang berpotensi merusak

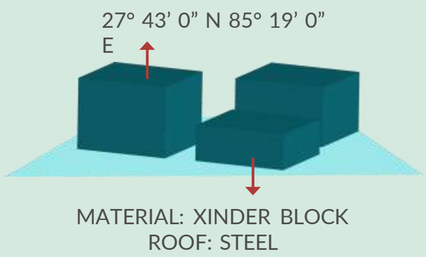

keterPaparan

Lokasi, atribut, dan nilai aset yang penting bagi masyarakat.

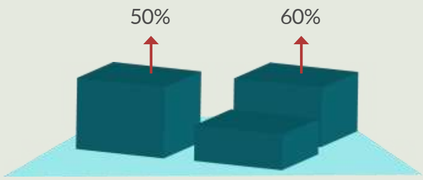

KERENTANAN

Kemungkinan aset akan rusak atau hancur ketika terpapar oleh peristiwa bahaya.

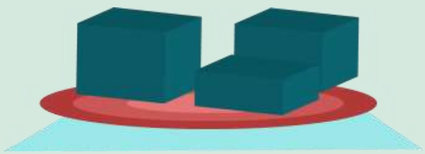

DAMPAK

Untuk digunakan dalam kesiapsiagaan, evaluasi tentang apa yang mungkin terjadi pada orang dan aset dari satu peristiwa.

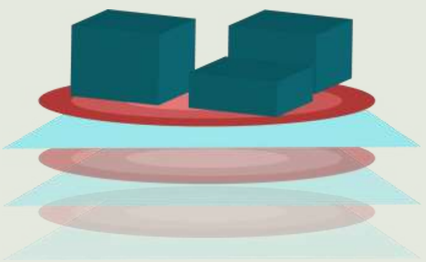

RISIKO

Adalah gabungan dampak dari SEMUA potensi kejadian (100 atau 1.000 atau model).

Informasi risiko tidak harus rumit! Mulailah dengan melihat data historis

Langkah 2

Kumpulkan informasi risiko/melakukan penilaian risiko

Penginderaan jarak jauh untuk memantau banjir

Jumlah orang yang terkena dampak dan kerusakan akibat bencana-bencana tertentu di Myanmar pada periode 1990 - 2015, berdasarkan tanggal				
Jenis Bencana	Periode Waktu	Jumlah Kejadian	Total orang yang terdampak	Total kerusakan (US$ juta
Banjir	1991 - 2015	12	1.104.662	137
Badai	1991 - 2015	5	2.830.125	4.068
Gempa bumi	1991 - 2015	3	38.463	505
Tanah longsor	1991 - 2015	1	145.000	

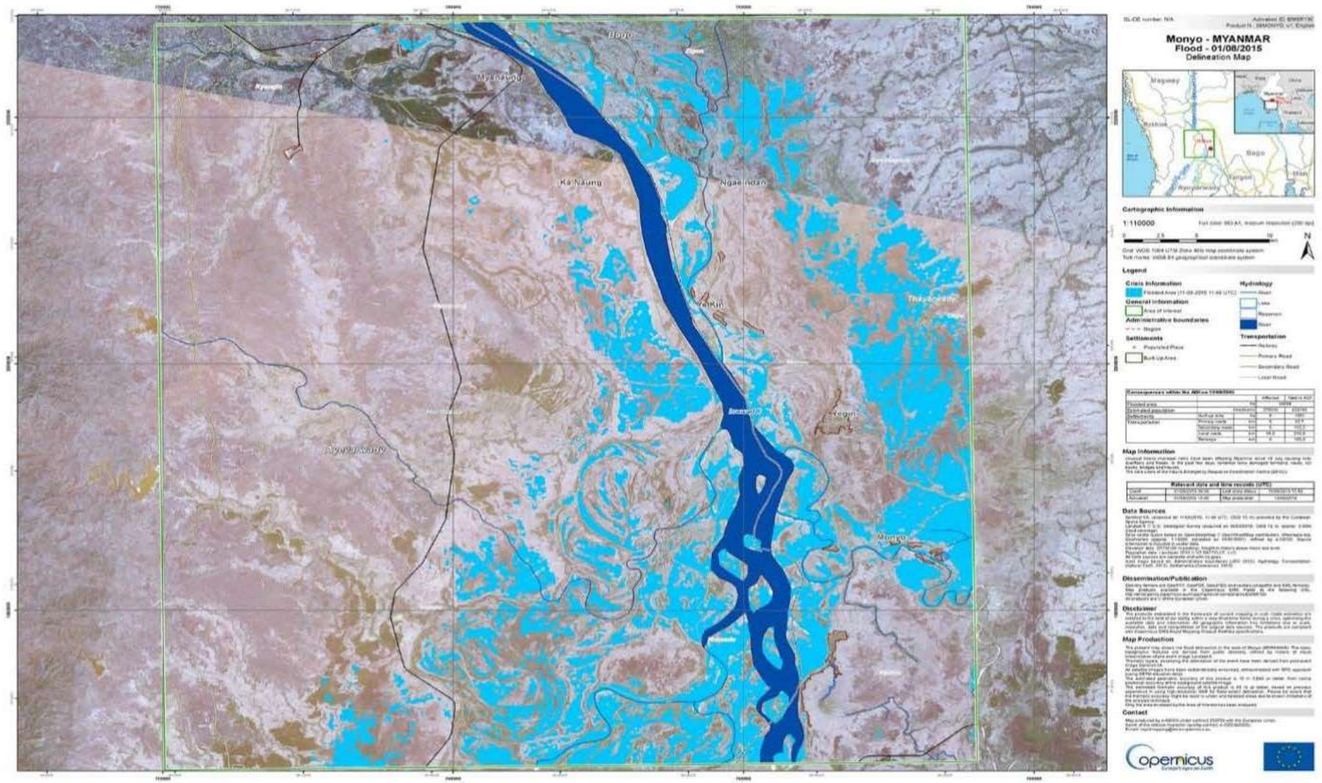

Langkah 3

Tentukan Prioritas Kebijakan

Kebijakan: Strategi & Rencana Aksi Perlindungan Finansial

Apa yang ingin saya lakukan/tujuan saya secara keseluruhan?

Mengapa saya ingin melakukan ini?

Bagaimana cara saya mencapai tujuan-tujuan pembangunan ini?

Mulai

Siapa yang ingin saya lindungi?

Mengidentifikasi dan memprioritaskan penerima manfaat

Saya ingin mereka terlindungi dari apa?

Mengidentifikasi dan memprioritaskan dampak keuangan dan masalah mendasar yang menyebabkan dampak ini

Menilai Risiko

Siapa yang akan membayar dan bagaimana caranya?

Mengidentifikasi sumber dana

Mengatur Solusi Keuangan

Bagaimana dana tersebut akan sampai ke penerima manfaat?

Mengidentifikasi saluran pengiriman

Menyalurkan Dana ke Penerima Manfaat

Bagaimana saya dapat menerapkan keputusan kebijakan ini?

Mengidentifikasi sumber daya manusia, teknis, keuangan, dan kemitraan yang diperlukan

Pelaksanaan

Pemantauan & Evaluasi

Teknis: Kerangka Kerja Operasional

Langkah 4

Bangun Strategi Perlindungan Finansial

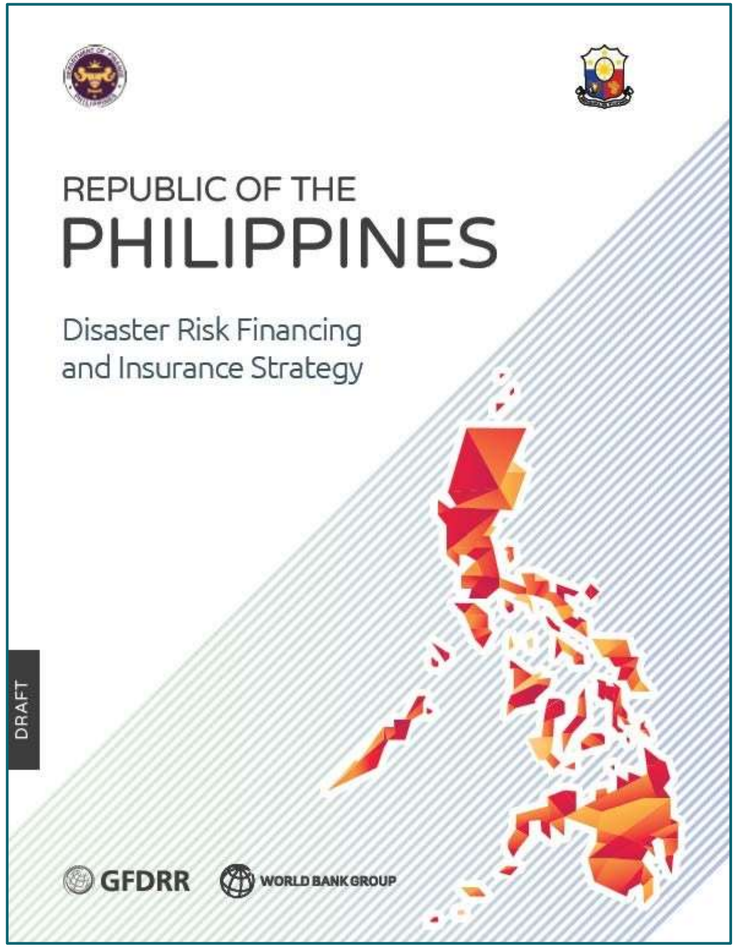

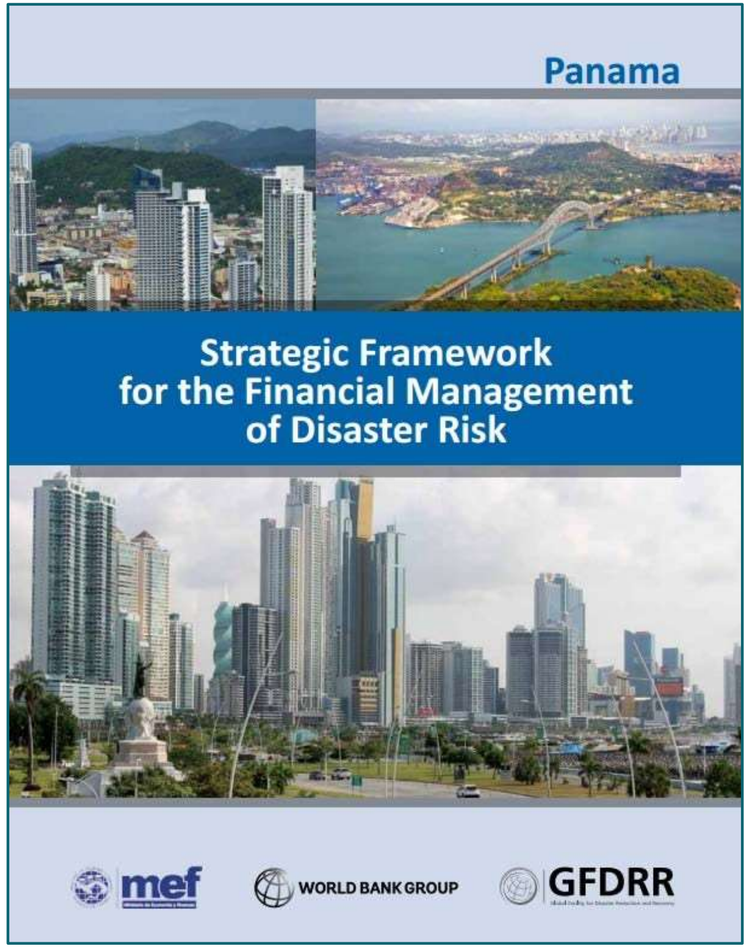

Langkah 4

Bangun Strategi Perlindungan Finansial

Strategi DRF di Filipina

Sasaran Kebijakan Strategis

Untuk menjaga kesehatan fiskal yang baik di tingkat pemerintah nasional, yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi jangka panjang;

Untuk mengembangkan mekanisme pembiayaan yang berkelanjutan bagi unit-unit pemerintah daerah, yang diperlukan untuk menyediakan likuiditas segera pada saat terjadinya bencana; dan

Untuk mengurangi dampak terhadap masyarakat yang paling miskin dan paling rentan serta mencegah mereka jatuh ke dalam lingkaran kemiskinan, sekaligus melindungi masyarakat yang hampir miskin agar tidak jatuh kembali ke dalam kemiskinan.

Area Prioritas

Tingkat Nasional: Meningkatkan pembiayaan tanggap darurat, pemulihan, dan rekonstruksi pascabencana

Tingkat Daerah: Menyediakan dana bagi pemerintah daerah untuk pemulihan dan rekonstruksi setelah bencana

Tingkat Individu: Memberdayakan rumah tangga dan UKM yang miskin dan rentan untuk memulihkan mata pencaharian mereka dengan cepat setelah bencana

Langkah 4

Bangun Strategi Perlindungan Finansial

Strategi DRF di Indonesia?

Tujuan Kebijakan Strategis

01 Melindungi BMN dan BMD

02 Melindungi rumah tangga dan masyarakat yang terpapar bencana, khususnya rumah tangga berpenghasilan rendah

03 Memulihkan kehidupan sosial masyarakat yang terkena dampak bencana

04 Mendorong peran pemda, masyarakat dan swasta dalam pembiayaan risiko bencana

05 Mengembangkan pasar asuransi domestik; dan

06 Melindungi keuangan negara

Langkah 4

Bangun Strategi Perlindungan Finansial

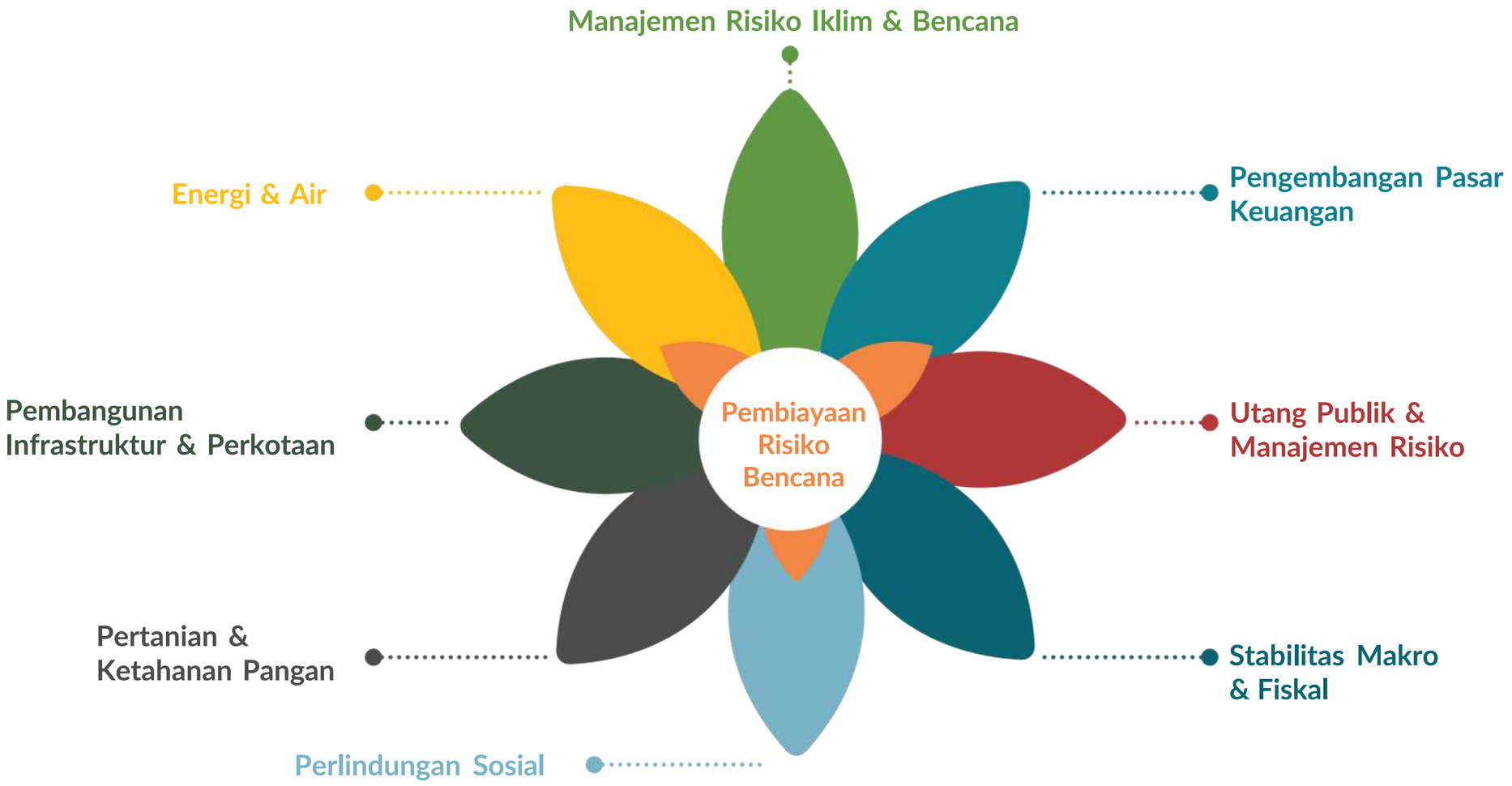

Lima Langkah

Menuju Penguatan Ketahanan Finansial

01
Inventarisasi bagaimana tanggap bencana saat ini dibiayai

02
Kumpulkan informasi risiko/melakukan penilaian risiko

03
Tentukan prioritas kebijakan

04
Bangun strategi perlindungan finansial

05
Bekerja dengan dan meningkatkan proses yang ada untuk DRF

Tujuan Workshop

- Memahami tujuan dan peran pembiayaan risiko bencana
- Mengenali empat prinsip utama pembiayaan risiko bencana
- Mampu menjelaskan lima langkah utama untuk memulai penguatan ketahanan finansial

Langkah Selanjutnya:Apa yang bisa kita lakukan sekarang?

Terima kasih!

Global Shield
Financing Facility